

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Tugas utama seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. agar pembelajaran itu terselenggara dengan efektif, seorang guru harus mengetahui hakikat dari kegiatan belajar, mengajar dan strategi pembelajaran. belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Mengajar diartikan sebagai usaha menciptakan sistem lingkungan yang terdiri atas komponen pendidik, tujuan pengajaran, peserta didik materi pembelajaran, metode pengajaran, media pengajaran dan faktor pendukung lainnya.<sup>1</sup> Media pengajaran mempunyai peran yang sangat kompleks dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar saat ini.

Perkembangan media telah berlangsung secara cepat, dan membentuk budaya baru. Budaya baru ini, langsung atau tidak langsung, sudah mempengaruhi bagaimana siswa mengikuti sebagian proses pembelajaran. Ciri yang mendominasi adalah munculnya komponen budaya inderawi yang utuh, meliputi melihat, mendengar, merasakan-menyentuh dan berexplorasi. Bahasa yang dulunya cenderung mengajar, kemudian berubah menjadi bahasa media yang bersifat membujuk, menggetarkan hati, dan penuh dengan

---

<sup>1</sup>Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),1.

resonansi, irama, cerita, dan gambar yang tervisualisasi.<sup>2</sup> Perkembangan media bisa membujuk dan mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar karena sudah mengalami perkembangan yang cepat dan mudah dijangkau oleh para pendidik maupun peserta didik.

Media mengajar merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Bentuk perangsang di sini berupa audio visual, seperti papan tulis, bagan, gambar, mesin pengajaran, film, audio kaset, video kaset, televisi, computer, OHP, LCD dan internet.<sup>3</sup> Masing-masing media mempunyai peran yang berbeda, sehingga peserta didik tertarik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Ardiani Mustikasari menyebutkan bahwa media pembelajaran berupa gambar sebagai pembawa informasi, digunakan untuk menstimulus siswa dalam menggunakan inderanya untuk menerima informasi.<sup>4</sup> Gambar digunakan sebagai alat berfikir kreatif dan mengurangi ketidakjelasan siswa terhadap materi pembelajaran yang dijelaskan. Dalam proses pembelajaran menulis puisi, siswa menggunakan indera penglihatannya untuk menafsirkan informasi yang tersirat pada gambar dan menuliskannya dalam bentuk puisi.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan kognitif (memahami, mengetahui, dan memersepsi) yang kompleks, yang menghendaki strategi kognitif yang tepat, keterampilan intelektual, informasi verbal, ataupun

---

<sup>2</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 220

<sup>3</sup>Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*. (Surabaya: Elkaf, 2006), 77

<sup>4</sup>Elok Sifak Munadiroh, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas 3 di MI. Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Sidoarjo*. (Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2014), 4

motivasi yang tepat. Menulis juga menjadi suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.<sup>5</sup> Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa berpikir secara kritis, memudahkan siswa merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggapan (persepsi) siswa, memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, dan menyusun urutan bagi pengalaman.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Dengan menulis, seseorang dapat memberikan informasi dan melakukan komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan tersebut antara lain, kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran/gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan procedural yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Dengan itu menulis sangat perlu diajarkan kepada peserta didik karena dengan menulis bisa menggali keterampilan berbahasa yang dimiliki masing-masing peserta didik.

---

<sup>5</sup>Fuchruddin Ambo Enre, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. (Jakarta: Depdikbud. 1998), 6

<sup>6</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 22.

Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu peserta didik berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir dengan menulis, peserta didik mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk, esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi (sastra).<sup>7</sup> Oleh karena itu menulis harus dikenalkan pada peserta didik karena menulis bagian dari pengungkapan gagasan, perasaan yang akan dituangkan ke dalam berbagai tulisan.

Menurut salah satu sastrawan yaitu William Wordsworth bahwa puisi adalah peluapan yang spontan dari perasaan-perasaan yang penuh daya, memperoleh rasanya dari emosi, atau rasa yang dikumpulkan kembali dalam kedamaian. Penyair adalah orang yang menciptakan pengalaman atau pencipta pengalaman. Oleh karena itu puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif manusia.<sup>8</sup> Dengan itu ekspresi diperoleh berdasarkan pengalaman yang pernah dialami maupun pengalaman yang pernah dilihatnya. Dalam konteks yang dibahas berkaitan dengan sastra anak salah satunya adalah puisi.

Salah satu keterampilan dalam menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah menulis puisi. Ahmad dalam bukunya Pradopo tentang Pengkajian Puisi, menjelaskan bahwa puisi itu mengekspresikan pikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang

---

<sup>7</sup>Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 3.

<sup>8</sup>Kinayati Djojoseuroto, *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*, (Bandung: Nuansa, 2005), 10

imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.<sup>9</sup> Jadi, menulis puisi merupakan keterampilan berbahasa dalam menuangkan gagasan, ide, dan perasaan dalam bentuk tulisan secara kreatif dengan gaya bahasa yang indah dan imajinatif.

Pengajaran menulis puisi telah diberikan kepada siswa Sekolah Dasar sebagai langkah awal dari pengenalan karya sastra, sehingga ruang lingkup pengajarannya masih sangat sederhana. Meskipun demikian, pembelajaran menulis puisi memberikan kesempatan pada siswa untuk berkarya seluas-luasnya dan menambah kosa kata baru yang belum pernah digunakan dalam bahasa umum. Tujuan umum pengajaran sastra di sekolah dasar yaitu agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.<sup>10</sup> Berdasarkan tujuan tersebut, maka dengan diberikannya pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar diharapkan kepekaan perasaan, kejiwaan, pikiran, dan indera siswa dapat lebih terasah dan berkembang.

Dalam rangka mencapai memaksimalkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi, diperlukan sebuah media pembelajaran yang tepat. Sehubungan dengan hal tersebut, guru memegang peranan yang paling menentukan. Guru harus memikirkan media apa yang paling tepat untuk

---

<sup>9</sup>Rahmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 2000), 7

<sup>10</sup>Depdiknas, *Kurikulum 2004 Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta; Depdiknas, 2003), 7

diterapkan. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih dan menggunakan media secara arif dan bijaksana agar hasilnya nanti dapat memuaskan.

Penelitian ini mengambil lokasi MI Nurul Jadid, MIN Kolomayan dan SDI Hasyim As'ari yang berada di bagian barat kabupaten Blitar. Alasan memilih ketiga lokasi karena sekolah ini termasuk sekolah yang menggunakan media pada saat proses pembelajaran khususnya media gambar pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis puisi dengan media gambar juga berdampak positif bagi psikologis peserta didik, pada mulanya peserta didik hanya diam dan tidak mempunyai keberanian untuk berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan temannya. Dengan adanya media gambar maka peserta didik semakin antusias dalam proses pembelajaran berlangsung. Faktor yang menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran menulis puisi antara lain: kurikulum, peserta didik, media pembelajaran, fasilitas sumber belajar, dan guru. Pembelajaran yang inovatif dan kreatif menuntut penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan peserta didik sehingga peserta didik lebih tertarik dan tumbuh minat untuk memfokuskan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Atas dasar tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar" (Studi Multikasus pada Tiga Sekolah Dasar di Kecamatan Wonodadi Blitar).

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian difokuskan pada penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi di kelas V MI Nurul Jadid, MIN Kolomayan, dan SDI Hasyim As'ary.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimanakah teknik pelaksanaan penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi di kelas V MI Nurul Jadid, MIN Kolomayan, dan SDI Hasyim As'ary?
- b. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi di kelas V MI Nurul Jadid, MIN Kolomayan, dan SDI Hasyim As'ary?
- c. Apakah kendala-kendala yang dihadapi pada saat penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi di kelas V MI Nurul Jadid, MIN Kolomayan, dan SDI Hasyim As'ary?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui teknik pelaksanaan penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi di kelas V MI Nurul Jadid, MIN Kolomayan, dan SDI Hasyim As'ary.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi di kelas V MI Nurul Jadid, MIN Kolomayan, dan SDI Hasyim As'ary.

- c. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada saat penggunaan media gambar dalam keterampilan menuli puisi di kelas V MI Nurul Jadid, MIN Kolomayan, dan SDI Hasyim As'ary.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian “Penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi di SDI Hasyim As'ary, MI Nurul Jadid, dan MIN Kolomayan” diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk menambah wawasan keilmuan, terutama yang terkait dengan penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi.

##### **2. Secara praktis**

Secara praktis, diharapkan berguna dan sebagai masukan informasi bagi:

###### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan keilmuan bagi peneliti, sehingga peneliti bisa menerapkan keilmuan pada akhirnya bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian berikutnya.

###### **b. Bagi Guru Bahasa Indonesia dalam rangka untuk meningkatkan proses belajar mengajar dikelas dan secara umum diketiga sekolah dasar yakni SDI Hasyim As'ary, MI Nurul Jadid, dan MIN Kolomayan.**



c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan acuan para penyelenggara pendidikan.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini berguna sebagai bahan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang sesuai permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Media Gambar**

Media adalah kata jamak dari medium yang berasal dari kata latin memiliki arti perantara. Secara definisi media adalah suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi.<sup>11</sup>

Media gambar merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang di mana-mana. Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indra penglihatan.<sup>12</sup> Dengan media gambar orang lebih mengetahui pesan yang akan disampaikan oleh penulis, selain itu media gambar bisa membantu mengekspresikan perasaan penulis melalui gambar tersebut.

---

<sup>11</sup>Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta didik*, (Jakarta: Tim Gaung Persada Pers, 2009), 148

<sup>12</sup>Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran Manual dan digital Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 22

## b. Keterampilan Menulis

Keterampilan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah.<sup>13</sup> Keterampilan memiliki tiga karakteristik, yaitu menunjukkan rangkaian respon motorik, melibatkan koordinasi gerakan tangan dan mata, dan mengorganisasikan rangkaian respons yang kompleks.<sup>14</sup> Keterampilan menulis termasuk keterampilan motorik. Keterampilan motorik adalah serangkaian gerakan otot untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik itu.<sup>15</sup> Dengan demikian menulis merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis untuk menyampaikan gagasan, pesan, informasi melalui media kata-kata bahasa/bahasa tulis kepada orang lain, agar orang lain mengerti apa yang kita maksud.

## c. Puisi

Puisi berasal dari bahasa Yunani "*poesis*" yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris puisi disebut *poetry* yang berarti puisi, *poet* berarti penyair, *poem* berarti syair, sajak.<sup>16</sup> Unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin.<sup>17</sup> Jadi puisi merupakan

---

<sup>13</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 121.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009), 138

<sup>15</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa 1982), 21.

<sup>16</sup> Kinayati Djojurosoto, *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*, (Bandung: Nuansa, 2005), 10.

<sup>17</sup> Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), 32-39

bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa.

Menurut salah satu sastrawan yaitu William Wordsworth puisi adalah peluapan yang spontan dari perasaan-perasaan yang penuh daya, memperoleh rasanya dari emosi, atau rasa yang dikumpulkan kembali dalam kedamaian. Penyair adalah orang yang menciptakan pengalaman atau pencipta pengalaman. Oleh karena itu puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif manusia.<sup>18</sup>

Berbeda dengan pendapat Pradopo dalam Ampera menyatakan bahwa puisi sebagai karya seni itu puitis. Kata puitis sudah mengandung nilai keindahan yang khusus untuk puisi. Kepuitisan itu dapat dicapai dengan bermacam-macam cara, misalnya dengan bentuk visual; tipografi, susunan bait, dengan bunyi: persajakan, anonasi, kiasan bunyi, lambang rasa, dan orkestrasi; dengan pemilihan kata (diksi), bahasa kiasan, sarana retorika, unsur-unsur ketatabahasaan, gaya bahasa, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan rangkaian kata-kata yang indah hasil kreativitas seseorang berdasarkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual yang mampu membangkitkan perasaan dan panca indera yang kemudian disusun secara

---

<sup>18</sup>Kinayati Djojuroto, *Puisi Pendekatan dan...*, 10.

<sup>19</sup>Taufik Ampera, *Pengajaran Sastra Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas*, (Bandung: Wijaya Padjadjaran: 2010), 50

berirama dengan teknik tertentu sehingga memberi kesan keindahan kepada pembaca.

## **2. Penegasan Operasional**

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian yaitu: “Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. (Studi Multikasus pada Tiga Sekolah Dasar di Kecamatan Wonodadi Blitar)”.

### **a. Media Gambar**

Media gambar digunakan untuk membantu memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mengutarakan ide berdasarkan apa yang telah dilihatnya. Dengan media gambar peserta didik akan lebih mudah mengutarakan ide atau gagasannya.

### **b. Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis merupakan peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuh keberanian, dan pendorong kemauan. Oleh karena itu menulis dipergunakan melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi dan maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas.

### **c. Puisi**

Puisi merupakan suatu kata-kata indah yang dirangkai dengan makna khusus untuk mengutarakan gagasan atau ide berdasarkan

pengalaman yang dialami atau berdasarkan perasaan yang sedang dirasakan.